

# Tafsir Inklusif Quraish Shihab: Kajian atas Penggunaan Sumber-Sumber Syiah dalam Menafsirkan Al-Qur'an

Abdullah Affandi, M. Mu'tashim Billah

Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri, Institut Agama Islam Negeri Kediri  
[abd.affandi@gmail.com](mailto:abd.affandi@gmail.com)

## Keywords :

*Inclusive tafsir, Sunni, Shia, Quraish Shihab, al-Mishbah*

## Abstract

*This research examines the inclusive tafsir approach employed by Quraish Shihab in his work, Tafsir Al-Mishbah, particularly regarding the use of Shia sources. As one of Indonesia's leading mufasssirs, Quraish Shihab offers a moderate and dialogical interpretive perspective aimed at bridging sectarian differences. This study seeks to analyze how Quraish Shihab cites, integrates, and responds to the views of Shia scholars, particularly in interpreting verses related to Ahlul Bayt. The research employs a qualitative method with a literature study approach, focusing on Tafsir Al-Mishbah and other supporting sources. The findings reveal that Shihab's inclusive methodology not only enriches the understanding of Quranic texts but also contributes to inter-sectarian dialogue and tolerance in a modern context marked by religious polarization. By integrating diverse viewpoints, Shihab offers a model for interpretation that promotes harmony among various Islamic traditions, ultimately fostering peace and mutual respect within the broader Muslim community. This research highlights the significance of Shihab's approach in addressing contemporary challenges of pluralism and religious diversity in Indonesia and beyond.*

## Kata Kunci :

Tafsir inklusif, Sunni, Syiah, Quraish Shihab, al-Mishbah

## Abstrak

Penelitian ini membahas pendekatan tafsir inklusif yang diterapkan oleh Quraish Shihab dalam karyanya, Tafsir Al-Mishbah, khususnya terkait penggunaan sumber-sumber Syiah. Sebagai salah satu mufasssir terkemuka di Indonesia, Quraish Shihab menawarkan perspektif tafsir yang moderat dan dialogis, yang bertujuan menjembatani perbedaan lintas mazhab. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Quraish Shihab mengutip, mengintegrasikan, dan merespon pandangan ulama Syiah, khususnya dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan Ahlul Bait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, berfokus pada Tafsir Al-Mishbah dan sumber-sumber pendukung lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metodologi inklusif Quraish Shihab tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada dialog antarmazhab dan toleransi dalam konteks modern yang ditandai dengan polarisasi agama. Dengan mengintegrasikan berbagai sudut pandang, Shihab menawarkan model penafsiran yang mempromosikan harmoni di antara berbagai tradisi Islam, yang pada akhirnya mendukung perdamaian dan saling menghormati dalam komunitas Muslim yang lebih luas. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan Quraish Shihab dalam menghadapi tantangan pluralisme dan keragaman agama di Indonesia maupun di tingkat global.

**Article History :** Received : September 20<sup>th</sup> 2024

Accepted : Desember 21<sup>st</sup> 2024

## Pendahuluan

Hubungan antara Sunni dan Syiah merupakan salah satu isu yang paling sensitif dalam sejarah Islam. Sejak awal, perbedaan teologis dan politik antara kedua mazhab ini telah membentuk lanskap hubungan yang penuh dinamika, sering kali diwarnai oleh konflik dan ketegangan. Perbedaan ini tidak hanya terletak pada aspek ritual dan praktik ibadah, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang kepemimpinan, otoritas, dan

interpretasi teks-teks suci. Dalam konteks ini, muncul tokoh-tokoh yang berupaya menjembatani perbedaan tersebut, salah satunya adalah M. Quraish Shihab, seorang mufassir kontemporer yang dikenal dengan pendekatan moderat dan inklusif dalam karyanya, Tafsir Al-Mishbah.<sup>1</sup>

Quraish Shihab berusaha untuk menciptakan dialog antarmazhab dengan mengintegrasikan pandangan dari berbagai sumber, termasuk sumber-sumber dari mazhab Syiah. Pendekatan ini menarik perhatian, mengingat pengutipan sumber Syiah oleh mufassir Sunni sering kali dianggap kontroversial. Dalam Tafsir Al-Mishbah, Shihab tidak hanya mengutip pandangan ulama Syiah, tetapi juga menempatkannya dalam konteks yang seimbang dengan pandangan Sunni. Hal ini menunjukkan komitmennya untuk menciptakan pemahaman yang lebih inklusif dan dialogis di antara kedua mazhab.<sup>2</sup>

Kajian tentang Quraish Shihab telah banyak dilakukan, terutama terkait metode tafsirnya yang berbasis konteks dan moderasi. Namun, sedikit penelitian yang secara khusus membahas penggunaan sumber Syiah dalam tafsirnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola inklusif Quraish Shihab dalam tafsirnya, dengan fokus pada penggunaan sumber-sumber Syiah dan bagaimana ia mengintegrasikan pandangan tersebut ke dalam kerangka tafsir Sunni. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang dinamika hubungan antarmazhab dalam Islam, serta implikasi dari pendekatan inklusif ini terhadap dialog antarmazhab.<sup>3</sup>

Dalam konteks modern, di mana polarisasi keagamaan semakin meningkat, pendekatan Quraish Shihab menjadi semakin relevan. Dengan mengintegrasikan pandangan lintas mazhab, ia menawarkan model tafsir yang inklusif dan dialogis, yang dapat membantu mengurangi ketegangan dan menciptakan harmoni dalam masyarakat.<sup>4</sup> Pendekatan ini tidak hanya penting untuk memahami teks-teks suci, tetapi juga untuk

---

<sup>1</sup> Lufaei Lufaei, "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara," *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4474>.

<sup>2</sup> Vivit N Kholifah, "Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Marah Labid Terhadap Ayat-Ayat Adil," *Qaf Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 127-59, <https://doi.org/10.59579/qaf.v4i2.4181>; Muhammad F Fikri, "Pemikiran Politik Islam M. Quraish Shihab Di Indonesia: Sebuah Analisis," *Islam & Contemporary Issues* 4, no. 1 (2024): 1-7, <https://doi.org/10.57251/ici.v4i1.1289>.

<sup>3</sup> Lutfi A Widiyanto, "Metode Argumentasi Quraish Shihab Dalam Video 'Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab,'" *Bil Hikmah* 2, no. 1 (2024): 229-52, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1.29>.

<sup>4</sup> Novita Wulandari, Luthfa Nugraheni, and Ristiyan Ristiyan, "Representasi Sedekah Menurut Quraish Shihab Dalam Video 'Bersedekah Dengan Niat Khusus, Boleh?,'" *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2668-77, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1724>.

membangun jembatan antara berbagai tradisi dalam Islam, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada perdamaian dan toleransi di antara umat beragama.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana Quraish Shihab mengutip dan mengintegrasikan pandangan ulama Syiah dalam tafsirnya, serta implikasi dari pendekatan ini terhadap dialog antarmazhab. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah studi tafsir, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya dialog dan toleransi dalam konteks pluralisme agama di Indonesia dan dunia.<sup>5</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) untuk mengeksplorasi penggunaan sumber-sumber Syiah dalam Tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana Shihab mengintegrasikan pandangan dari tradisi Syiah ke dalam tafsirnya, serta implikasi dari pendekatan tersebut terhadap dialog antarmazhab. Dengan analisis isi, peneliti akan mengidentifikasi ayat-ayat yang melibatkan pandangan Syiah dalam Tafsir Al-Mishbah. Proses ini meliputi pemilihan ayat-ayat yang relevan, seperti QS 33:33 yang berkaitan dengan Ahlul Bait, dan menganalisis bagaimana Shihab menyajikan pandangan tersebut. Peneliti akan mencatat kutipan-kutipan yang diambil dari sumber Syiah, serta bagaimana Shihab mengaitkannya dengan konteks tafsir Sunni. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap pola-pola tertentu dalam penggunaan sumber Syiah dan bagaimana hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang teks Al-Qur'an.

Berikutnya, penelitian ini juga akan membandingkan pandangan Quraish Shihab dengan ulama Syiah dalam isu tertentu. Misalnya, penafsiran QS Al-Ahzab (33): 33 tentang Ahlul Bait akan menjadi fokus utama. Peneliti akan mengkaji bagaimana ulama Syiah, seperti Al-Kulayni dan Al-Tusi, menafsirkan ayat tersebut, serta membandingkannya dengan interpretasi Shihab. Melalui studi komparatif ini, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pendekatan kedua tradisi, serta implikasi dari perbedaan tersebut terhadap pemahaman Ahlul Bait dalam konteks Sunni dan Syiah.

---

<sup>5</sup> I'syatul Luthfi, Raisa Z S Awaluddin, and Safri Nurjannah, "Comparative Study of Hamka and Quraish Shihab's Interpretation: Application of Gadamer's Hermeneutics in Qs. Al-Maidah [5]: 51," *Journal of Islamic Civilization* 4, no. 2 (2022): 176–85, <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3584>.

## Profil Quraish Shihab

Quraish Shihab adalah salah satu mufassir terkemuka di Indonesia yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam kajian Al-Qur'an. Lahir pada 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan, Shihab menempuh pendidikan tinggi di Universitas Al-Azhar, Mesir, di mana ia memperoleh gelar sarjana dalam bidang tafsir dan hadis. Pengalaman akademis dan lingkungan intelektual yang kaya di Al-Azhar membentuk pendekatan tafsirnya yang moderat, terbuka, dan inklusif.<sup>6</sup>

Salah satu karya monumental Shihab adalah Tafsir Al-Mishbah, yang dikenal luas di kalangan masyarakat Muslim Indonesia. Dalam tafsir ini, Shihab mengadopsi pendekatan yang mengintegrasikan berbagai sumber dari tradisi Sunni dan Syiah, serta disiplin ilmu lain seperti fikih dan balaghah. Hal ini menunjukkan komitmennya untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap teks-teks Al-Qur'an.<sup>7</sup> Pendekatan inklusif ini sangat penting, mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar yang juga memiliki keragaman mazhab.

Quraish Shihab dikenal dengan gaya penulisan yang mudah dipahami dan mampu menjangkau berbagai kalangan, dari akademisi hingga masyarakat umum. Ia berusaha untuk membumikan Al-Qur'an, menjadikannya relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam Tafsir Al-Mishbah, ia tidak hanya menjelaskan makna ayat, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia, sehingga pembaca dapat lebih mudah menerima dan memahami ajaran Islam.<sup>8</sup>

Shihab juga aktif dalam berbagai forum diskusi dan seminar, di mana ia sering mengangkat tema moderasi beragama. Ia menekankan pentingnya sikap toleran dan dialog antarmazhab dalam menghadapi tantangan sosial dan politik di Indonesia. Pendekatan moderatnya ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengajak umat Islam untuk hidup

---

<sup>6</sup> Annisa N Fauziah and Deswanti N Putri, "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 531–38, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>; Rizki Subagja, "Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Mishbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surah Al-Furqan," *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 165–76, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3226>.

<sup>7</sup> Dewi P Dewi and Hafid n. Muhammad, "CORAK ADABI IJTIMA'I DALAM KAJIAN TAFSIR INDONESIA (Studi Pustaka Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Azhar)," *Al Muhafidz Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 193–205, <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38>; Muhammad R Syahputra, "Konsep 'Nikmat' Dalam Al Quran," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 3 (2023): 439–46, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.29851>.

<sup>8</sup> Adi P Awadin and Asep T Hidayah, "Hakikat Dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 651–57, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.21431>; Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

dalam keseimbangan dan menghindari ekstremisme.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, Shihab berperan sebagai jembatan antara berbagai kelompok dalam Islam, mendorong dialog yang konstruktif dan saling menghormati.

Selain itu, Quraish Shihab juga dikenal sebagai seorang pendidik. Ia telah mengajar di berbagai institusi pendidikan, termasuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Melalui pengajaran dan publikasi, ia berupaya untuk membentuk generasi baru yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Dengan demikian, Shihab tidak hanya berkontribusi dalam bidang tafsir, tetapi juga dalam pendidikan dan pengembangan karakter umat Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, Quraish Shihab merupakan sosok yang berpengaruh dalam dunia tafsir di Indonesia. Melalui pendekatan moderat dan inklusifnya, ia telah berhasil menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan pedoman bagi banyak orang, serta mendorong dialog yang konstruktif antarmazhab dalam masyarakat yang plural.<sup>11</sup>

### **Sumber-Sumber Syiah dalam Tafsir Al-Mishbah**

Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab merupakan salah satu karya tafsir yang banyak merujuk pada sumber-sumber Syiah, terutama dalam konteks ayat-ayat yang berkaitan dengan Ahlul Bait. Dalam QS Al-Ahzab (33): 33, misalnya, Quraish Shihab mengaitkan ayat ini dengan konsep kesucian keluarga Nabi Muhammad, yang merupakan pandangan yang sangat dihargai dalam tradisi Syiah.<sup>12</sup> Ayat tersebut menegaskan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan Ahlul Bait, yang dalam perspektif Syiah,

---

<sup>9</sup> Mochammad Ikhsan, "Tafsir Bi Al-Ma'tsur Sebagai Metode Dalam Memahami Al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 607-14, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.30959>; Otniel A Nole, "Membentuk Karakter Moderat Berbasis Moderasi Beragama," *Melo Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2023): 90-106, <https://doi.org/10.34307/mjsaa.v3i2.140>.

<sup>10</sup> Panur M Shobirun, "Ayat Dan Hadits Tentang Tujuan Pendidikan Islam," *Blantika Multidisciplinary Journal* 2, no. 5 (2024): 524-32, <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.140>; Abdul Syukkur, "Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi," *El-Furqania Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 01 (2020): 114-36, <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>.

<sup>11</sup> Acep I Rohmatullah, "Eksistensi Corak Tafsir Hukmi Dalam Penafsiran Al-Quran," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 615-22, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.30960>; Siti Qomariyah and Wendy A Cahyadi, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2692-2700, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1888>.

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 10/465.

merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam hierarki spiritual umat Islam.<sup>13</sup>

Lebih lanjut, dalam Tafsir Al-Mishbah, Shihab tidak hanya mengutip pandangan ulama Syiah, tetapi juga memberikan konteks historis dan teologis yang mendalam. Ia menjelaskan bagaimana interpretasi Syiah terhadap Ahlul Bait berakar dari hadis-hadis yang sahih dan tradisi yang telah diwariskan. Misalnya, ia merujuk pada hadis yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad bersabda, "Aku tinggalkan di antara kalian dua perkara, yaitu Al-Qur'an dan Ahlul Baitku," yang menunjukkan betapa pentingnya peran Ahlul Bait dalam menjaga ajaran Islam.<sup>14</sup>

Selain itu, Shihab juga mencatat bahwa pandangan Syiah mengenai Ahlul Bait tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan politik. Dalam konteks ini, ia menggarisbawahi bahwa Ahlul Bait memiliki hak untuk memimpin umat Islam, yang merupakan pandangan yang sering menjadi sumber perdebatan antara Sunni dan Syiah. Hal ini menunjukkan bahwa Tafsir Al-Mishbah berusaha untuk menjembatani perbedaan pandangan antara kedua mazhab ini dengan memberikan ruang bagi interpretasi yang lebih inklusif.<sup>15</sup>

Dalam analisisnya, Shihab juga mengkritisi pandangan yang terlalu sempit terhadap Ahlul Bait, dengan menekankan bahwa mereka bukan hanya simbol kesucian, tetapi juga contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Ia merujuk pada berbagai kisah dan teladan dari kehidupan Ahlul Bait yang dapat diambil sebagai pelajaran bagi umat Islam, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual.<sup>16</sup> Dengan demikian, Tafsir Al-Mishbah tidak hanya berfungsi sebagai sumber tafsir, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dinamika sosial dan politik dalam konteks Islam yang lebih luas.

Quraish Shihab juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap Ahlul Bait dalam tradisi Syiah dapat memberikan perspektif yang lebih kaya dalam memahami konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa dengan mengintegrasikan pandangan Syiah, pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang makna dan implikasi

---

<sup>13</sup> Siti Khodijah et al., "Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral Pada Anak," *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1593, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117>.

<sup>14</sup> Muhammad Ulinnuha and Mamluatun Nafisah, "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab," *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 55–76, <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.519>; Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 10/465.

<sup>15</sup> Kholifah, "Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Marah Labid Terhadap Ayat-Ayat Adil."

<sup>16</sup> Siti Asiyah et al., "Konsep Poligami Dalam Alquran: Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab," *Fikri Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2019): 85–100, <https://doi.org/10.25217/jf.v4i1.443>.

dari teks-teks suci tersebut.<sup>17</sup> Ini adalah langkah penting dalam upaya untuk menciptakan dialog lintas mazhab yang lebih konstruktif dan saling menghormati.

Lebih jauh, Shihab juga mencatat bahwa meskipun ada perbedaan dalam interpretasi antara Sunni dan Syiah, keduanya memiliki tujuan yang sama dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Ia menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan memahami perbedaan sebagai bagian dari keragaman umat Islam.<sup>18</sup> Dengan cara ini, Tafsir Al-Mishbah tidak hanya menjadi karya tafsir yang akademis, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan untuk membangun hubungan yang lebih harmonis antara berbagai mazhab dalam Islam.

### Metodologi Pengutipan

Dalam Tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menerapkan metodologi pengutipan yang sangat hati-hati dan seimbang. Ia tidak hanya mengutip pandangan ulama Syiah, tetapi juga menempatkannya dalam konteks yang lebih luas dengan memperhatikan pandangan Sunni. Hal ini terlihat dari cara ia menyajikan argumen dan interpretasi, di mana ia sering kali memberikan penjelasan yang komprehensif tentang latar belakang historis dan teologis dari setiap pandangan yang dikemukakan.<sup>19</sup>

Shihab berusaha untuk tidak hanya menyajikan pandangan yang berbeda, tetapi juga untuk menunjukkan kesamaan dan perbedaan di antara mereka. Misalnya, ketika membahas tentang Ahlul Bait, ia tidak hanya mengutip pandangan Syiah yang menekankan kesucian mereka, tetapi juga merujuk pada pandangan Sunni yang mengakui pentingnya Ahlul Bait dalam sejarah Islam. Dengan cara ini, ia menciptakan ruang untuk dialog yang lebih konstruktif dan saling menghormati antara kedua mazhab.<sup>20</sup>

Metodologi ini juga mencerminkan pendekatan inklusif yang diambil oleh Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Ia berusaha untuk menghindari sikap eksklusif yang sering kali muncul dalam diskusi teologis, dan sebaliknya, mendorong pembaca untuk memahami bahwa perbedaan dalam interpretasi adalah hal yang wajar dalam tradisi Islam. Dalam hal

---

<sup>17</sup> Syaikh Abdillah, "Indonesian Exegetists and Multiculturalism: Study About Hamka and Muhammad Quraish Shihab's Idea on Multiculturalism," *Islam Transformatif Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2023): 141, <https://doi.org/10.30983/it.v7i2.7341>.

<sup>18</sup> Ali Muzamil, John Supriyanto, and Apriyanti Apriyanti, "Istidraj Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Al-Misykah Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 101–14, <https://doi.org/10.19109/almisykah.v1i2.9031>.

<sup>19</sup> Sagnofa N A Putri, "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab," *Incare* 3, no. 1 (2022): 66–80, <https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.390>.

<sup>20</sup> Asep Mulyaden, Muhammad Z Hilmi, and Badruzzaman M Yunus, "Manhaj Tafsir Al-Kasyaf Karya Al-Zamakhsyari," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 85–90, <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.16492>.

ini, Shihab mengajak pembaca untuk melihat perbedaan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai sumber konflik.<sup>21</sup>

Lebih lanjut, Shihab juga menggunakan pendekatan hermeneutik dalam tafsirnya, di mana ia berusaha untuk memahami teks-teks Al-Qur'an dalam konteks sosial dan historisnya. Ia percaya bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang konteks di balik ayat-ayat Al-Qur'an dapat membantu pembaca untuk lebih menghargai makna yang terkandung di dalamnya.<sup>22</sup> Dengan demikian, metodologi pengutipan yang digunakan oleh Shihab tidak hanya berfungsi untuk menyajikan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.

Dalam konteks ini, Shihab juga menunjukkan bahwa penting untuk mempertimbangkan berbagai sumber dan perspektif dalam memahami Al-Qur'an. Ia sering kali merujuk pada berbagai tafsir klasik dan modern, serta pendapat para ulama dari berbagai mazhab, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang makna ayat-ayat tertentu.<sup>23</sup> Ini menunjukkan komitmennya terhadap penelitian yang mendalam dan objektif dalam tafsirnya.

Dengan pendekatan ini, Tafsir Al-Mishbah menjadi karya yang tidak hanya informatif, tetapi juga menginspirasi. Pembaca diajak untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pandangan, serta untuk menghargai keragaman dalam tradisi Islam. Hal ini sangat penting dalam konteks dunia modern yang semakin kompleks dan beragam, di mana dialog antarmazhab menjadi semakin relevan.<sup>24</sup>

## Respon Publik

Pendekatan inklusif yang diambil oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah telah mendapatkan respon yang beragam dari publik. Di satu sisi, banyak yang memuji upayanya untuk membuka ruang dialog lintas mazhab. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah

---

<sup>21</sup> Endad Musaddad, "Metode Dan Corak Tafsir Quraish Shihab," *Al Qalam* 21, no. 100 (2004): 55, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i100.1647>.

<sup>22</sup> Asa N Fadhilah, "Egalitarianism and Nationality in Surah Al-Hujurat Verse 13," 2023, 149–59, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_14](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_14).

<sup>23</sup> Nawir Hk et al., "Keadilan Berpoligami: Tinjauan Kritis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. Al-Nisā/4: 3," *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2020, 15, <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2131>.

<sup>24</sup> Anis Z Mauludah, "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9495–9501, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>.

positif dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik antara Sunni dan Syiah, serta dalam mengurangi ketegangan yang sering kali muncul di antara kedua kelompok tersebut.<sup>25</sup>

Beberapa kalangan menilai bahwa Tafsir Al-Mishbah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya membangun toleransi dan saling menghormati di antara umat Islam. Dengan mengintegrasikan pandangan Syiah, Shihab dianggap telah memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang ajaran Islam, yang dapat membantu umat Islam untuk lebih memahami satu sama lain.<sup>26</sup> Ini sangat penting dalam konteks Indonesia, di mana keragaman mazhab dan tradisi Islam sangat kaya.

Namun, di sisi lain, pendekatan ini juga menghadapi kritik dari kelompok konservatif yang menilai bahwa Shihab terlalu akomodatif terhadap pandangan Syiah. Mereka berpendapat bahwa dengan mengintegrasikan pandangan Syiah, Shihab berpotensi mengaburkan perbedaan mendasar antara Sunni dan Syiah, yang dapat mengarah pada kebingungan di kalangan umat Islam.<sup>27</sup> Kritik ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik untuk menciptakan dialog, tidak semua pihak sepakat dengan pendekatan tersebut.

Kritik juga muncul dari kalangan yang merasa bahwa Shihab tidak cukup menekankan perbedaan teologis yang ada antara Sunni dan Syiah. Beberapa pihak berpendapat bahwa penting untuk mempertahankan identitas masing-masing mazhab dan tidak mengabaikan perbedaan yang ada. Dalam konteks ini, mereka merasa bahwa pendekatan inklusif dapat mengarah pada pengurangan nilai-nilai yang dianggap fundamental dalam ajaran masing-masing mazhab.<sup>28</sup>

Meskipun demikian, banyak yang tetap percaya bahwa pendekatan inklusif yang diambil oleh Shihab adalah langkah yang tepat dalam menghadapi tantangan polarisasi keagamaan di era kontemporer. Dengan membuka ruang untuk dialog dan saling memahami, diharapkan umat Islam dapat menemukan titik temu dan bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup> Hervin Y Pradikta, "The Point of Views of Indonesian Mufassir (M. Quraish Shihab and Hamka) on Polygamy and Its Relevance to Legislation in Indonesia," *Kne Social Sciences*, 2024, <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14991>.

<sup>26</sup> Syukkur, "Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi."

<sup>27</sup> Umar Sidiq, "DISKURSUS MAKNA JILBAB DALAM SURAT AL-AHZAB AYAT 59 Menurut Ibnu Kathir Dan M. Quraish Shihab," *Kodifikasia* 6, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v6i1.194>.

<sup>28</sup> Ariza L Maghfirroh, "Implementasi Pasal 30-34 Undang-Undang Perkawinan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Yang Terdampak Pandemi Covid 19," *Sakina* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.18860/jfs.v6i3.1981>.

<sup>29</sup> Istianah Istianah and Mintaraga E Surya, "Terjemah Al-Quran Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi," *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, 113, <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.5633>.

Secara keseluruhan, respon publik terhadap Tafsir Al-Mishbah mencerminkan kompleksitas dan dinamika yang ada dalam diskusi teologis di kalangan umat Islam. Meskipun ada kritik, banyak yang melihat nilai positif dari upaya Shihab untuk menciptakan dialog lintas mazhab dan membangun pemahaman yang lebih baik di antara umat Islam.<sup>30</sup> Ini menunjukkan bahwa meskipun perbedaan ada, ada juga keinginan yang kuat untuk mencari kesamaan dan membangun jembatan antara berbagai pandangan dalam tradisi Islam.

### Relevansi dalam Konteks Modern

Pendekatan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah sangat relevan dalam menghadapi tantangan polarisasi keagamaan di era kontemporer. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks ini, di mana perbedaan pandangan sering kali memicu konflik, pendekatan inklusif yang diambil oleh Shihab menawarkan model tafsir yang dialogis dan konstruktif.<sup>31</sup>

Dengan mengintegrasikan pandangan lintas mazhab, Shihab memberikan contoh bagaimana umat Islam dapat saling menghormati dan memahami perbedaan yang ada. Ini sangat penting dalam konteks global di mana banyak komunitas Muslim menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas mereka sambil tetap terbuka terhadap dialog dan kerjasama.<sup>32</sup> Pendekatan ini tidak hanya relevan di Indonesia, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai belahan dunia di mana umat Islam hidup berdampingan dengan komunitas lain.

Lebih jauh, pendekatan inklusif ini juga dapat membantu mengurangi ketegangan yang sering kali muncul antara Sunni dan Syiah. Dengan memberikan ruang bagi pandangan Syiah dalam tafsirnya, Shihab menunjukkan bahwa perbedaan dalam interpretasi bukanlah hal yang harus dihindari, tetapi dapat menjadi sumber kekayaan dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam.<sup>33</sup> Ini adalah langkah penting dalam menciptakan harmoni di antara berbagai mazhab dan tradisi dalam Islam.

---

<sup>30</sup> Afwaz F Rif'ah, "Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs Karya M. Quraish Shihab: Studi Komparatif Terhadap Metodologi Tafsir Al-Mishbâh Dan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim," *Jurnal Tafseer* 11, no. 1 (2023): 78–91, <https://doi.org/10.24252/jt.v11i1.39975>.

<sup>31</sup> Rahmatullah Rahmatullah, Hudriansyah Hudriansyah, and Mursalim Mursalim, "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 127–51, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>.

<sup>32</sup> Edi Nurhidin, "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Kuttab* 5, no. 2 (2021): 115, <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.

<sup>33</sup> Husnul Hidayati, "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka," *El-Umdah* 1, no. 1 (2018): 25–42, <https://doi.org/10.20414/el-umda.v1i1.407>.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan Shihab juga dapat dijadikan sebagai model bagi para pendidik dan pengajar agama untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati. Dengan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh dalam lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis.<sup>34</sup> Ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang damai dan berkeadilan.

Selain itu, relevansi pendekatan Shihab juga terlihat dalam konteks sosial dan politik. Dalam dunia yang sering kali dibagi oleh ideologi dan keyakinan, pendekatan inklusif dapat menjadi jembatan untuk membangun kerjasama dan dialog antara berbagai kelompok. Dengan mengedepankan nilai-nilai saling menghormati dan memahami, diharapkan umat Islam dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan damai.<sup>35</sup>

Secara keseluruhan, pendekatan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah mencerminkan kebutuhan akan dialog dan pemahaman di tengah keragaman yang ada dalam umat Islam. Dengan mengintegrasikan pandangan lintas mazhab, ia menawarkan solusi yang konstruktif untuk menghadapi tantangan polarisasi keagamaan di era modern. Ini adalah langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, di mana perbedaan dihargai dan dijadikan sebagai sumber kekuatan.<sup>36</sup>

## Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan inklusif yang diambil oleh Shihab dalam mengintegrasikan pandangan Syiah dan Sunni sangat relevan dalam konteks modern. Dalam tafsir ini, Shihab tidak hanya merujuk pada sumber-sumber Syiah, tetapi juga memberikan konteks yang seimbang dan komprehensif, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara kedua mazhab.

Metodologi pengutipan yang digunakan oleh Shihab mencerminkan sikap terbuka dan dialogis, di mana ia berusaha untuk menjembatani perbedaan dengan cara yang konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga menawarkan model bagi dialog lintas mazhab yang lebih harmonis.

---

<sup>34</sup> Yesi Lisnawati, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana, "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`ân Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah)," *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 47, <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3377>.

<sup>35</sup> Aliviyah R Khairunnisa, "Komparasi Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim Dan Tafsir Al-Misbah Tentang Makanan Halal Dalam Al-Quran," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 3 (2023): 393-400, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.29255>.

<sup>36</sup> Wulandari, Nugraheni, and Ristiyani, "Representasi Sedekah Menurut Quraish Shihab Dalam Video 'Bersedekah Dengan Niat Khusus, Boleh?'"

Respon publik terhadap Tafsir Al-Mishbah menunjukkan adanya apresiasi terhadap upaya Shihab dalam menciptakan ruang dialog, meskipun juga terdapat kritik dari kelompok konservatif yang merasa bahwa pendekatan ini terlalu akomodatif. Meskipun demikian, banyak yang melihat nilai positif dari upaya Shihab untuk mengurangi polarisasi dan membangun toleransi di antara umat Islam.

Dalam konteks modern, pendekatan inklusif ini sangat penting untuk menghadapi tantangan polarisasi keagamaan yang semakin meningkat. Dengan mengedepankan dialog dan saling menghormati, Tafsir Al-Mishbah dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai dan inklusif. Oleh karena itu, karya ini tidak hanya berfungsi sebagai tafsir akademis, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun hubungan yang lebih baik antara berbagai mazhab dalam Islam. Pada akhirnya, Tafsir Al-Mishbah merupakan kontribusi yang signifikan dalam studi tafsir kontemporer dan dapat dijadikan sebagai referensi penting dalam upaya memahami keragaman dalam tradisi Islam. Pendekatan yang diambil oleh Quraish Shihab dapat menjadi model bagi para mufassir dan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati di tengah keragaman umat Islam.

### Referensi:

- Abdillah, Syaik. "Indonesian Exegetists and Multiculturalism: Study About Hamka and Muhammad Quraish Shihab's Idea on Multiculturalism." *Islam Transformatif Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2023): 141. <https://doi.org/10.30983/it.v7i2.7341>.
- Asiyah, Siti, Muhammad Irsad, Eka Prasetyawati, and Ikhwanudin Ikhwanudin. "Konsep Poligami Dalam Alquran: Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab." *Fikri Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2019): 85–100. <https://doi.org/10.25217/jf.v4i1.443>.
- Awadin, Adi P, and Asep T Hidayah. "Hakikat Dan Urgensi Metode Tafsir Maudhu'i." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 651–57. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.21431>.
- Dewi, Dewi P, and Hafid n. Muhammad. "CORAK ADABI IJTIMA'I DALAM KAJIAN TAFSIR INDONESIA (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." *Al Muhafidz Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 193–205. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38>.
- Fadhilah, Asa N. "Egalitarianism and Nationality in Surah Al-Hujurat Verse 13," 2023, 149–59. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_14](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_14).
- Fauziah, Annisa N, and Deswanti N Putri. "Cara Menganalisis Ragam Sumber Tafsir Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 4 (2022): 531–38. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i4.18741>.

- Fikri, Muhammad F. "Pemikiran Politik Islam M. Quraish Shihab Di Indonesia: Sebuah Analisis." *Islam & Contemporary Issues* 4, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.57251/ici.v4i1.1289>.
- Hidayati, Husnul. "Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka." *El- Umdah* 1, no. 1 (2018): 25–42. <https://doi.org/10.20414/el-umdah.v1i1.407>.
- Hk, Nawir, Muhammad A Hs, Aan Parhani, and Fahrudin Fahrudin. "Keadilan Berpoligami: Tinjauan Kritis Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap QS. Al-Nisā/4: 3." *Al-Izzah Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 2020, 15. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.2131>.
- Ikhsan, Mochammad. "Tafsir Bi Al-Ma'tsur Sebagai Metode Dalam Memahami Al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 607–14. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.30959>.
- Istianah, Istianah, and Mintaraga E Surya. "Terjemah Al-Quran Quraish Shihab Pada Ayat Produksi, Distribusi, Dan Konsumsi." *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 2019, 113. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.5633>.
- Khairunnisa, Aliviyah R. "Komparasi Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Quran Al-Karim Dan Tafsir Al-Misbah Tentang Makanan Halal Dalam Al-Quran." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 3 (2023): 393–400. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.29255>.
- Khodijah, Siti, Maragustam Maragustam, Sutrisno Sutrisno, and Sukiman Sukiman. "Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral Pada Anak." *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 3 (2023): 1593. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117>.
- Kholifah, Vivit N. "Konsep Keadilan Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Marah Labid Terhadap Ayat-Ayat Adil." *Qaf Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 127–59. <https://doi.org/10.59579/qaf.v4i2.4181>.
- Lisnawati, Yesi, Aam Abdussalam, and Wahyu Wibisana. "Konsep Khalifah Dalam Al-Qur`ān Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam (Studi Maudu'i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah)." *Tarbawy Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 47. <https://doi.org/10.17509/t.v2i1.3377>.
- Lufaei, Lufaei. "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara." *Substantia Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4474>.
- Luthfi, I'syatul, Raisa Z S Awaluddin, and Safri Nurjannah. "Comparative Study of Hamka and Quraish Shihab's Interpretation: Application of Gadamer's Hermeneutics in Qs. Al-Maidah [5]: 51." *Journal of Islamic Civilization* 4, no. 2 (2022): 176–85. <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3584>.
- Magfirroh, Ariza L. "Implementasi Pasal 30-34 Undang-Undang Perkawinan Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Yang Terdampak Pandemi Covid 19." *Sakina* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.18860/jfs.v6i3.1981>.
- Mauludah, Anis Z. "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Muhammad Quraish

- Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 11 (2023): 9495–9501. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2594>.
- Mulyaden, Asep, Muhammad Z Hilmi, and Badruzzaman M Yunus. "Manhaj Tafsir Al-Kasyaf Karya Al-Zamakhshari." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 85–90. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.16492>.
- Musaddad, Endad. "Metode Dan Corak Tafsir Quraish Shihab." *Al Qalam* 21, no. 100 (2004): 55. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v21i100.1647>.
- Muzamil, Ali, John Supriyanto, and Apriyanti Apriyanti. "Istidraj Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Al-Misykah Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 101–14. <https://doi.org/10.19109/almsiykah.v1i2.9031>.
- Nole, Otniel A. "Membentuk Karakter Moderat Berbasis Moderasi Beragama." *Melo Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 2 (2023): 90–106. <https://doi.org/10.34307/mjsaa.v3i2.140>.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Nurhidin, Edi. "Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Kuttub* 5, no. 2 (2021): 115. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>.
- Pradikta, Hervin Y. "The Point of Views of Indonesian Mufassir (M. Quraish Shihab and Hamka) on Polygamy and Its Relevance to Legislation in Indonesia." *Kne Social Sciences*, 2024. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14991>.
- Putri, Sagnofa N A. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab." *Incare* 3, no. 1 (2022): 66–80. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i1.390>.
- Qomariyah, Siti, and Wendy A Cahyadi. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Tafsir Al-Qur'an." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2692–2700. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1888>.
- Rahmatullah, Rahmatullah, Hudriansyah Hudriansyah, and Mursalim Mursalim. "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer." *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 127–51. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>.
- Rif'ah, Afwaz F. "Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs Karya M. Quraish Shihab: Studi Komparatif Terhadap Metodologi Tafsir Al-Mishbah Dan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim." *Jurnal Tafseer* 11, no. 1 (2023): 78–91. <https://doi.org/10.24252/jt.v11i1.39975>.
- Rohmatullah, Acep I. "Eksistensi Corak Tafsir Hukmi Dalam Penafsiran Al-Quran." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 4 (2023): 615–22. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i4.30960>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Shobirun, Panur M. "Ayat Dan Hadits Tentang Tujuan Pendidikan Islam." *Blantika Multidisciplinary Journal* 2, no. 5 (2024): 524–32. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.140>.
- Sidiq, Umar. "DISKURSUS MAKNA JILBAB DALAM SURAT AL-AHZAB AYAT 59 Menurut Ibnu Kathir Dan M. Quraish Shihab." *Kodifikasia* 6, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v6i1.194>.
- Subagja, Rizki. "Telaah Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Oleh Quraish Shihab Melalui Prisma Tafsir Al-Misbah: Analisis Terhadap Ayat 63 Surah Al-Furqan." *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 165–76. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v6i2.3226>.
- Syahputra, Muhammad R. "Konsep 'Nikmat' Dalam Al Quran." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 3, no. 3 (2023): 439–46. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i3.29851>.
- Syukkur, Abdul. "Metode Tafsir Al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi." *El-Furqania Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 01 (2020): 114–36. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v6i01.3779>.
- Ulinnuha, Muhammad, and Mamluatun Nafisah. "Moderasi Beragama Perspektif Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, Dan Quraish Shihab." *Suhuf* 13, no. 1 (2020): 55–76. <https://doi.org/10.22548/shf.v13i1.519>.
- Widianto, Lutfi A. "Metode Argumentasi Quraish Shihab Dalam Video 'Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab.'" *Bil Hikmah* 2, no. 1 (2024): 229–52. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.29>.
- Wulandari, Novita, Luthfa Nugraheni, and Ristiyani Ristiyani. "Representasi Sedekah Menurut Quraish Shihab Dalam Video 'Bersedekah Dengan Niat Khusus, Boleh?'" *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2668–77. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1724>.